

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri sosial ekonomi penduduk serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan sikap penduduk bertempat tinggal di daerah banjir sepanjang Kali Code Kotamadya Yogyakarta.

Masalah pemukiman tidak hanya menyangkut perbandingan antara jumlah penduduk yang terus bertambah dan luas wilayah yang relatif tetap, namun juga menyangkut persaingan yang makin lama makin kuat dalam mendapatkan lokasi. Persaingan ini terjadi tidak saja karena luas wilayah yang relatif tetap, tetapi karena orang cenderung memilih lokasi tempat tinggal yang relatif dekat dengan pusat-pusat kegiatan kekonomi kota. Walaupun lokasi tempat tinggal tersebut kurang memenuhi syarat sebagai tempat tinggal. Demikian pula dengan pemukiman di daerah banjir sepanjang Kali Code Kotamadya Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni pengamatan berpartisipasi dan survai. Penentuan daerah sampel dilakukan secara "purposive", dalam arti daerah sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pertimbangan tersebut adalah satu, daerahnya merupakan dataran banjir ("floodplain") dan dua, daerahnya pada waktu banjir 4 Nopember 1981 mengalami kerusakan berat secara merata. Atas dasar pertimbangan tersebut terpilih Kecamatan Danurejan dan Gondomanan sebagai daerah sampel. Jumlah responden pada masing-masing kecamatan ditentukan secara "proporsional". Selanjutnya untuk memilih responden pada masing-masing kecamatan ditentukan dengan cara "systematic sampling". Metode analisa yang dipakai adalah metode analisa tabulasi frekuensi dan tabulasi silang.

Seperti diketahui, bahwa pemukiman di daerah banjir sepanjang Kali Code Kotamadya Yogyakarta dicirikan penduduknya padat, penuh sesak dengan tempat tinggal dan daerahnya merupakan dataran banjir. Hasil penelitian memperlihatkan



kan, sebagian besar responden (78,5 persen) ternyata tahu dan menyadari bahwa daerah yang mereka tempati adalah padat penduduknya, penuh sesak dengan tempat tinggal dan daerahnya merupakan dataran banjir. Namun demikian 73 persen dari seluruh responden bersikap setuju bertempat tinggal dan hanya 27 persen yang bersikap tidak setuju bertempat tinggal. Terjadinya perbedaan sikap tersebut karena adanya pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, status ekonomi, kondisi bangunan rumah, status pemilik rumah, status migrasi dan status pemilikan tanah. Selanjutnya hasil penelitian juga mengungkapkan, tindakan bagi mereka yang bersikap setuju bertempat tinggal, semuanya ingin tetap bertempat tinggal dan bagi mereka yang bersikap tidak setuju bertempat tinggal cenderung berkeinginan untuk pindah.